**Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen**
Available online at : https://journal.stiebpbatam.ac.id/tractare
**DOI:** https://doi.org/10.62820/trt.v7i1

# Analysis Of International Trade (Exports And Imports) Effect On Economic Growth Of Emerging Economies In Southeast Asia

# Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor Dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Emerging Economy Di Asia Tenggara

**Wiwied Risdianto Putri [1]; Bakhtiar Efendi [2]; Dwita Sakuntala [3]**
[1,2,3] ***Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi***
**Email: [1] wiwiedrisdiantoputri3366@gmail.com**

***How to Cite:***
Putri, W. R., Efendi, B., Sakuntala, D. (2026). Analysis of International Trade (Exports and Imports) Effect on Economic Growth of Emerging Economies in Southeast Asia. Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen, 9 (2). DOI: https://doi.org/10.62820/trt.v9i2

**ARTICLE HISTORY**
*Received [30 September 2026]*
*Revised [23 November 2026]*
*Accepted [26 November 2026]*

***KEYWORDS***
Economic Growth; Emerging Economies; Exports; Imports; Panel ARDL.

***This is an open access article under the CC–BY-SA license***

**ABSTRAK**
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi negara emerging economy di Asia Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif dengan data sekunder periode 2014–2024 yang diperoleh dari World Bank. Objek penelitian meliputi Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Analisis dilakukan menggunakan model Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Pengujian mencakup uji stasioneritas, kointegrasi, serta estimasi koefisien jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Dalam jangka pendek, ekspor dan impor sama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara keseluruhan. Nilai Error Correction Term sebesar -0,597556 dengan probabilitas 0,0050 menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 59,76% per periode. Pada tingkat negara, impor berpengaruh positif signifikan di Filipina, ekspor berpengaruh positif signifikan di Thailand, sedangkan di Vietnam ekspor berpengaruh positif signifikan dan impor berpengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek di Indonesia dan Malaysia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda antarnegara sesuai dengan karakteristik perekonomiannya.

***ABSTRACT***
*This study aims to analyze the effects of exports and imports on economic growth in emerging economies in Southeast Asia. It employs a quantitative associative approach using secondary data for the 2014–2024 period obtained from the World Bank. The study covers Indonesia, Malaysia, the Philippines, Thailand, and Vietnam. The analysis uses the Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) model to identify short-run and long-run relationships between the variables. The testing procedures include*

*stationarity and cointegration tests, as well as the estimation of short-run and long-run coefficients. The results indicate that, in the long run, exports have a positive but statistically insignificant effect on economic growth, while imports have a negative but statistically insignificant effect. In the short run, both exports and imports have positive but statistically insignificant effects at the overall panel level. The Error Correction Term of -0.597556, with a probability value of 0.0050, indicates an adjustment toward long-run equilibrium of 59.76% per period. At the country level, imports have a significant positive effect in the Philippines, exports have a significant positive effect in Thailand, while in Vietnam, exports have a significant positive effect and imports have a significant negative effect. In contrast, exports and imports have no significant short-run effects in Indonesia and Malaysia. These findings demonstrate that the effects of international trade on economic growth vary across countries according to their respective economic characteristics.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara serta mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu total nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. Perhitungan PDB dilakukan melalui pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran untuk mengetahui persentase pertumbuhan ekonomi dibandingkan periode sebelumnya (Wati et al., 2025; Manik, 2022).

Pertumbuhan pendapatan nasional riil menjadi indikator kinerja perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang melibatkan keterkaitan berbagai faktor untuk mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Devitasari et al., 2023).

**Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Negara *Emerging Economy* di Asia Tenggara Tahun 2014 - 2024**

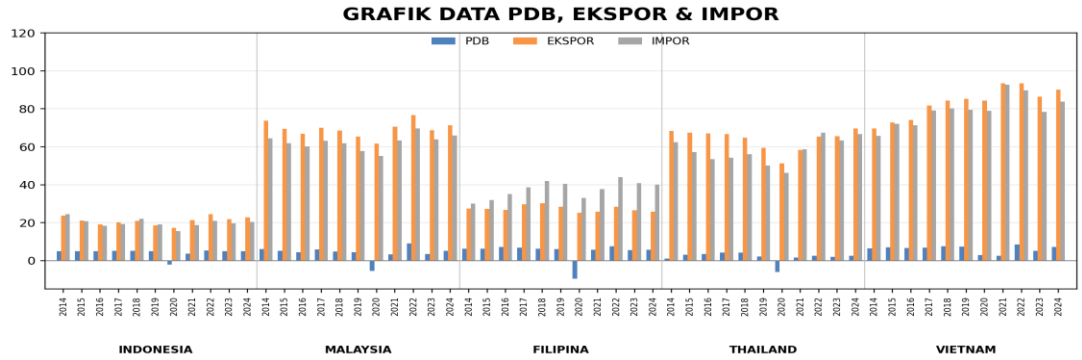
| Negara | Tahun | PDB | Ekspor | Impor |
|---|---|---|---|---|
| INDONESIA | 2014 | 5 | 23,7 | 24,4 |
| | 2015 | 4,9 | 21,2 | 20,8 |
| | 2016 | 5 | 19,1 | 18,3 |
| | 2017 | 5,1 | 20,2 | 19,2 |
| | 2018 | 5,2 | 21 | 22,1 |
| | 2019 | 5 | 18,6 | 19 |
| | 2020 | -2,1 | 17,3 | 15,6 |
| | 2021 | 3,7 | 21,4 | 18,8 |
| | 2022 | 5,3 | 24,5 | 21 |
| | 2023 | 5 | 21,8 | 19,6 |
| | 2024 | 5 | 22,8 | 20,4 |
| MALAYSIA | 2014 | 6 | 73,8 | 64,5 |
| | 2015 | 5,1 | 69,4 | 61,9 |
| | 2016 | 4,4 | 66,8 | 60,1 |
| | 2017 | 5,8 | 70 | 63,1 |
| | 2018 | 4,8 | 68,6 | 61,8 |
| | 2019 | 4,4 | 65,3 | 57,8 |
| | 2020 | -5,5 | 61,6 | 55,2 |
| | 2021 | 3,3 | 70,6 | 63,4 |

Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen
Available online at : https://journal.stiebpbatam.ac.id/tractare
**DOI:** https://doi.org/10.62820/trt.v7i1

| Negara | Tahun | PDB | Ekspor | Impor |
|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 9 | 76,8 | 69,6 |
| | 2023 | 3,5 | 68,7 | 63,9 |
| | 2024 | 5,1 | 71,3 | 66 |
| FILIPINA | 2014 | 6,3 | 27,4 | 30,1 |
| | 2015 | 6,3 | 27,2 | 31,9 |
| | 2016 | 7,1 | 26,7 | 35,1 |
| | 2017 | 6,9 | 29,6 | 38,6 |
| | 2018 | 6,3 | 30,2 | 41,9 |
| | 2019 | 6,1 | 28,4 | 40,5 |
| | 2020 | -9,5 | 25,2 | 33 |
| | 2021 | 5,7 | 25,8 | 37,7 |
| | 2022 | 7,6 | 28,4 | 44 |
| | 2023 | 5,5 | 26,6 | 40,8 |
| | 2024 | 5,7 | 25,7 | 40,1 |
| THAILAND | 2014 | 1 | 68,4 | 62,5 |
| | 2015 | 3,1 | 67,4 | 57,2 |
| | 2016 | 3,4 | 67,1 | 53,5 |
| | 2017 | 4,2 | 66,7 | 54,2 |
| | 2018 | 4,2 | 64,8 | 56 |
| | 2019 | 2,1 | 59,5 | 50,2 |
| | 2020 | -6,1 | 51,3 | 46,3 |
| | 2021 | 1,6 | 58,4 | 58,7 |
| | 2022 | 2,6 | 65,3 | 67,5 |
| | 2023 | 2 | 65,5 | 63,4 |
| | 2024 | 2,5 | 69,7 | 66,7 |
| VIETNAM | 2014 | 6,4 | 69,6 | 65,8 |
| | 2015 | 7 | 72,9 | 72 |
| | 2016 | 6,7 | 74,1 | 71,3 |
| | 2017 | 6,9 | 81,8 | 79,2 |
| | 2018 | 7,5 | 84,4 | 80,2 |
| | 2019 | 7,4 | 85,2 | 79,5 |
| | 2020 | 2,9 | 84,4 | 78,9 |
| | 2021 | 2,6 | 93,4 | 92,8 |
| | 2022 | 8,5 | 93,4 | 89,7 |
| | 2023 | 5,1 | 86,4 | 78,4 |
| | 2024 | 7,1 | 90,2 | 83,7 |

*Sumber:* https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_ASEAN_countries_by_GDP

**Gambar 1. Grafik Data PDB, Ekspor & Impor Negara *Emerging Economy* di Asia Tenggara Tahun 2014 - 2024**




*Sumber: www.worldbank.ac.id*

Berdasarkan Tabel 1. pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan impor Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam selama 2014–2024 menunjukkan fluktuasi. Sebelum pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi relatif stabil, sedangkan pada 2020 sebagian besar negara mengalami kontraksi, dengan Filipina mencatat penurunan terdalam sebesar 9,5%. Pada periode pemulihan 2021–2024, pertumbuhan ekonomi kembali positif, dengan Vietnam mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,1% pada 2024.

Perkembangan ekspor dan impor juga mengalami perubahan selama periode penelitian. Ekspor menurun pada 2020 akibat pandemi, kemudian pulih seiring membaiknya permintaan global, meskipun kembali melambat di beberapa negara pada 2023. Sementara itu, perbedaan perkembangan impor mencerminkan variasi kebutuhan barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal serta kapasitas produksi domestik masing-masing negara. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara emerging economy Asia Tenggara sebagai dasar untuk memahami dinamika perdagangan internasional dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Perbedaan perkembangan pertumbuhan ekonomi di lima negara emerging economy Asia Tenggara dapat dilihat dari perubahan PDB selama periode 2014–2024. Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil pada periode 2014–2019, yaitu berkisar antara 4,9% dan 5,2%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,1%, kemudian kembali meningkat menjadi 3,7% pada tahun 2021 dan 5,3% pada tahun 2022. Sementara itu, perkembangan ekspor dan impor Indonesia juga mengalami peningkatan pada periode pemulihan, meskipun pada tahun 2023 keduanya kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Malaysia menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan Indonesia. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Malaysia mengalami kontraksi sebesar 5,5%, dengan ekspor sebesar 61,6 dan impor sebesar 55,2 berdasarkan data pada Tabel 1. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 9%, disertai peningkatan ekspor menjadi 76,8 dan impor menjadi 69,6. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi kembali menurun menjadi 3,5%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi perlu dianalisis dengan mempertimbangkan dinamika waktu.

Pada negara Filipina, pertumbuhan ekonomi selama periode 2014–2019 berada pada kisaran 6,1% hingga 7,1%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 9,5%, kemudian meningkat menjadi 5,7% pada tahun 2021 dan 7,6% pada tahun 2022. Berdasarkan Tabel 1, impor Filipina selama periode penelitian lebih besar dibandingkan ekspor. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menganalisis hubungan impor dengan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal dalam mendukung aktivitas ekonomi domestik.

Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen
Available online at : https://journal.stiebpbatam.ac.id/tractare
**DOI:** https://doi.org/10.62820/trt.v7i1

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Thailand pada tahun 2014 sebesar 1% dan meningkat menjadi 4,2% pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 6,1%, disertai penurunan ekspor dan impor dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, ekspor Thailand mencapai 69,7 dan impor mencapai 66,7, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,5%. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ekspor dan impor tidak selalu disertai peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam periode yang sama.

Berbeda dengan Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, Vietnam masih mencatat pertumbuhan ekonomi positif sebesar 2,9% pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Vietnam kemudian mencapai 8,5% pada tahun 2022 dan 7,1% pada tahun 2024. Berdasarkan data pada Tabel 1, ekspor Vietnam pada tahun 2014 sebesar 69,6 dan meningkat menjadi 90,2 pada tahun 2024, sedangkan impor meningkat dari 65,8 menjadi 83,7. Perkembangan ekspor dan impor tersebut memperlihatkan pentingnya perdagangan internasional dalam pembahasan mengenai dinamika perekonomian Vietnam.

Perbedaan perkembangan ekspor dan impor antarnegara menunjukkan bahwa hubungan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilihat hanya berdasarkan peningkatan atau penurunan ekspor dan impor pada satu periode tertentu. Ekspor berperan dalam memperluas pasar produk domestik, sedangkan impor dapat mendukung kapasitas produksi melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku, barang modal, dan teknologi. Oleh karena itu, karakteristik perekonomian masing-masing negara perlu dipertimbangkan dalam menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Hodijah & Angelina, 2021; Pandia et al., 2025).

Periode penelitian 2014–2024 mencakup perkembangan perekonomian sebelum pandemi COVID-19, pada saat pandemi, dan pada periode pemulihan. Perbedaan kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa periode. Penggunaan data lima negara memungkinkan analisis terhadap hubungan antarvariabel dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarnegara. Selain itu, analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang diperlukan untuk mengetahui apakah perubahan ekspor dan impor pada suatu periode memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode yang sama maupun dalam jangka panjang.

Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Analisis menggunakan model Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang serta mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara emerging economy Asia Tenggara sebagai dasar dalam memahami perkembangan perekonomian masing-masing negara.

Penelitian terdahulu oleh Rika Kurnia et al. (2024) menemukan bahwa ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Sementara itu, Hali Ivani et al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh ekspor dan impor di Indonesia berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang. Namun, penelitian sebelumnya masih terbatas pada cakupan negara tertentu dan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor Dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara *Emerging Economy* Di Asia Tenggara.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keynesian

Teori Keynesian menjelaskan bahwa permintaan agregat memengaruhi pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan peran pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian (Meiriza et al., 2024). Dalam perspektif ini, ekspor meningkatkan permintaan terhadap produk domestik, sedangkan impor menyediakan bahan baku dan teknologi yang mendukung produksi (Wikipedia, 2026). Ekspor dan impor menjadi komponen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Ningsih et al., 2024). Oleh karena itu, teori Keynesian relevan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara emerging economy Asia Tenggara, karena keduanya berperan dalam mendorong produksi, pendapatan nasional, dan daya saing global.

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi indikator keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Kurnia et al., 2024; Efendi et al., 2024; Rangkuty et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah uang beredar, pengangguran, nilai tukar, stabilitas harga, ekspor, dan perdagangan bebas (Supiyadi & Anggita, 2020). Perdagangan internasional juga berperan dalam memperluas pasar dan meningkatkan output ekonomi (Rangkuty et al., 2020). Selain itu, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan didukung oleh kemajuan teknologi dan pembaruan kelembagaan (Rahajeng, 2022), serta akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi (Khairunisa et al., 2024). Rumus Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi:

$$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

### Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan kegiatan ekspor dan impor yang bertujuan memenuhi kebutuhan barang dan jasa, meningkatkan devisa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan perbedaan sumber daya dan keunggulan antarnegara (Rangkuty et al., 2019). Rangkuty et al. (2025) menemukan bahwa nilai tukar, inflasi, investasi, dan impor berpengaruh positif terhadap ekspor, sedangkan PDB dan ekspor berpengaruh positif terhadap impor. Selain itu, kebijakan moneter, fiskal, dan perkembangan teknologi digital turut mendukung kinerja perdagangan internasional (Rangkuty et al., 2024; Ningrum & Sakuntala, 2025). Perbedaan struktur produksi dan penguasaan teknologi juga memengaruhi daya saing negara berkembang dalam perdagangan global (Ivani et al., 2025). Menurut Ibrahim dan Halkam (2021), keunggulan kompetitif dapat ditingkatkan melalui efisiensi produksi, kualitas sumber daya manusia, strategi perusahaan, dan dukungan pemerintah. Perdagangan internasional juga memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan negara, transfer modal, efisiensi produksi, dan penciptaan lapangan kerja (Devitasari et al., 2023).

### Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan berupa penjualan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri yang berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan nasional (Arumsari et al., 2025; Arteaga et al., 2020; Rahman et al., 2021). Ekspor juga berkontribusi terhadap peningkatan PDB melalui kenaikan permintaan agregat, produktivitas, dan kapasitas produksi nasional (Putri, 2023). Selain memperluas pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor memungkinkan negara memanfaatkan skala ekonomi serta memperoleh akses ke pasar internasional (Hodijah & Angelina, 2021; Seto, 2022). Besarnya ekspor dipengaruhi oleh harga, pendapatan per kapita negara tujuan, selera konsumen, dan nilai tukar riil, di mana depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan daya saing harga produk domestik (Rangkuty & Efendi, 2022).

Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen
Available online at : https://journal.stiebpbatam.ac.id/tractare
DOI: https://doi.org/10.62820/trt.v7i1

**Impor**

Impor merupakan kegiatan pembelian barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik (Supramono, 2018). Impor barang modal, bahan baku, dan teknologi dapat meningkatkan kapasitas serta efisiensi produksi, tetapi ketergantungan impor berlebihan berisiko memengaruhi perekonomian akibat fluktuasi nilai tukar (Pandia et al., 2025). Pemerintah dapat mengendalikan impor melalui tarif, kuota, dan hambatan non-tarif untuk melindungi industri dalam negeri serta meningkatkan daya saing produk lokal (Krugman & Obstfeld, 2018). Selain itu, tarif impor dapat menekan impor barang tertentu dan mendorong produksi lokal serta penyerapan tenaga kerja, meskipun berpotensi meningkatkan harga domestik (Kinski et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Sugiyono, 2020). Data sekunder periode 2014–2024 diperoleh dari World Bank untuk lima negara emerging economy Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, melalui studi dokumentasi dan kepustakaan. Analisis menggunakan model Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) untuk mengestimasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan karakteristik antarnegara (Nufus et al., 2025). Model ini menggabungkan komponen autoregressive dan distributed lag untuk menganalisis pengaruh variabel saat ini dan masa lalu. Tahapan pengujian meliputi uji stasioneritas menggunakan Dickey-Fuller (DF) atau Augmented Dickey-Fuller (ADF), serta uji kointegrasi. Model memenuhi kriteria apabila error correction term bernilai negatif dan signifikan pada tingkat 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

Model Panel ARDL menggabungkan data time series dan cross section untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan dinamika waktu serta perbedaan karakteristik antarnegara. Analisis dilakukan menggunakan EViews 13 pada lima negara emerging economy Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, yang dipilih berdasarkan peran ekonominya di kawasan.

**Tabel 2. Model Panel ARDL**

| Dependent Variable: D(PERTUMBUHANEKONOMIY) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Method: ARDL | | | | |
| Date: 07/23/26 Time: 15:26 | | | | |
| Sample: 2015 2024 | | | | |
| Included observations: 50 | | | | |
| Number of cross-sections: 5 | | | | |
| Dependent lags: 1 (Automatic) | | | | |
| Automatic-lag linear regressors (1 max. lags): EKSPORX1 IMPORX2 | | | | |
| Deterministics: Restricted constant and no trend (Case 2) | | | | |
| Model selection method: Akaike info criterion (AIC) | | | | |
| Number of models evaluated: 4 | | | | |
| Selected model: PMG(1,1,1) | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| Long-run (Pooled) Coefficients | | | | |
| EKSPORX1 | 0.112455 | 0.113735 | 0.988749 | 0.3278 |

| Dependent Variable: D(PERTUMBUHANEKONOMIY) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| IMPORX2 | -0.107152 | 0.121442 | -0.882333 | 0.3821 |
| C | 4.240997 | 0.792339 | 5.352505 | 0.0000 |
| Short-run (Mean-Group) Coefficients | | | | |
| COINTEQ | -0.597556 | 0.203075 | -2.942536 | 0.0050 |
| D(EKSPORX1) | 0.170912 | 0.453850 | 0.376583 | 0.7082 |
| D(IMPORX2) | 0.301791 | 0.396691 | 0.760772 | 0.4506 |
| Log-Likelihood: | -107.8372 | | | |

*Sumber: Eviews13 (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi Panel ARDL, model terbaik berdasarkan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) adalah PMG (1,1,1). Dalam jangka panjang, ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,112455; probabilitas 0,3278), sedangkan impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan (koefisien -0,107152; probabilitas 0,3821). Dalam jangka pendek, ekspor dan impor juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, masing-masing dengan koefisien 0,170912 (probabilitas 0,7082) dan 0,301791 (probabilitas 0,4506). Sementara itu, *Error Correction Term* (COINTEQ) bernilai negatif dan signifikan sebesar -0,597556 (probabilitas 0,0050), yang menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 59,76% per periode. Dengan demikian, ekspor dan impor belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lima negara emerging economy di Asia Tenggara selama periode penelitian, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**Hasil Panel Negara Indonesia**

**Tabel 3. Hasil Panel Negara Indonesia**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| COINTEQ | -0.990044 | 0.441925 | -2.240300 | 0.0601 |
| D(EKSPORX1) | -1.009226 | 0.794934 | -1.269572 | 0.2448 |
| D(IMPORX2) | 1.087163 | 0.595643 | 1.825193 | 0.1107 |

*Sumber: Eviews13 (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi Panel ARDL, ekspor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek, dengan koefisien -1,009226 dan probabilitas 0,2448. Sebaliknya, impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan koefisien 1,087163 dan probabilitas 0,1107. Sementara itu, *Error Correction Term* (COINTEQ) sebesar -0,990044 dengan probabilitas 0,0601 menunjukkan arah penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, tetapi belum signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian, ekspor dan impor belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan mekanisme penyesuaian jangka panjang juga belum signifikan secara statistik.

**Hasil Panel Negara Malaysia**

**Tabel 4. Hasil Panel Negara Malaysia**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| COINTEQ | -0.042746 | 0.416500 | -0.102630 | 0.9211 |
| D(EKSPORX1) | 0.890264 | 1.094749 | 0.813213 | 0.4429 |
| D(IMPORX2) | -0.094323 | 1.312098 | -0.071887 | 0.9447 |

*Sumber: Eviews13 (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi Panel ARDL, ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia dalam jangka pendek, dengan koefisien 0,890264 dan probabilitas 0,4429. Sebaliknya, impor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, dengan koefisien

Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen
Available online at : https://journal.stiebpbatam.ac.id/tractare
**DOI:** https://doi.org/10.62820/trt.v7i1

-0,094323 dan probabilitas 0,9447. Sementara itu, *Error Correction Term* (COINTEQ) sebesar -0,042746 dengan probabilitas 0,9211 menunjukkan arah penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, tetapi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, ekspor dan impor belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia dalam jangka pendek, dan hubungan keseimbangan jangka panjang belum dapat dibuktikan selama periode penelitian.

**Hasil Panel Negara Philipines**

**Tabel 5. Hasil Panel Negara Philipines**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| COINTEQ | -0.744560 | 0.218117 | -3.413585 | 0.0112 |
| D(EKSPORX1) | -0.845514 | 1.051142 | -0.804376 | 0.4476 |
| D(IMPORX2) | 1.363026 | 0.476832 | 2.858503 | 0.0244 |

*Sumber: Eviews13 (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi Panel ARDL, *Error Correction Term* (COINTEQ) sebesar -0,744560 dengan probabilitas 0,0112 menunjukkan adanya hubungan jangka panjang yang signifikan, dengan penyesuaian ketidakseimbangan sebesar 74,46% per periode. Dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Filipina (koefisien -0,845514; probabilitas 0,4476). Sebaliknya, impor berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 1,363026; probabilitas 0,0244), yang menunjukkan bahwa impor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dalam jangka pendek hanya impor yang berpengaruh signifikan, sedangkan hubungan jangka panjang antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi terbukti signifikan selama periode penelitian.

**Hasil Panel Negara Thailand**

**Tabel 6. Hasil Panel Negara Thailand**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| COINTEQ | -0.192177 | 0.198287 | -0.969184 | 0.3647 |
| D(EKSPORX1) | 0.703124 | 0.292528 | 2.403616 | 0.0472 |
| D(IMPORX2) | -0.110901 | 0.236771 | -0.468388 | 0.6537 |

*Sumber: Eviews13 (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi Panel ARDL, *Error Correction Term* (COINTEQ) sebesar -0,192177 dengan probabilitas 0,3647 menunjukkan bahwa mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang belum signifikan. Dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand (koefisien 0,703124; probabilitas 0,0472). Sebaliknya, impor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan (koefisien -0,110901; probabilitas 0,6537). Dengan demikian, dalam jangka pendek hanya ekspor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand, sedangkan hubungan jangka panjang belum terbukti secara statistik selama periode penelitian.

**Hasil Panel Negara Vietnam**

**Tabel 7. Hasil Panel Negara Vietnam**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| COINTEQ | -1.018252 | 0.302765 | -3.363178 | 0.0120 |
| D(EKSPORX1) | 1.115911 | 0.428027 | 2.607107 | 0.0351 |
| D(IMPORX2) | -0.736008 | 0.303676 | -2.423659 | 0.0458 |

Sumber: Eviews13 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi Panel ARDL, *Error Correction Term* (COINTEQ) sebesar -1,018252 dengan probabilitas 0,0120 menunjukkan adanya hubungan jangka panjang yang signifikan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi Vietnam. Dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 1,115911; probabilitas 0,0351), sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan (koefisien -0,736008; probabilitas 0,0458). Hasil ini menunjukkan bahwa ekspor berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam, sementara impor cenderung memberikan tekanan negatif selama periode penelitian.

**Pembahasan**

**Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Panjang**

Hasil estimasi Panel ARDL menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara emerging economy di Asia Tenggara, dengan koefisien 0,112455 dan probabilitas 0,3278. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor belum tentu mendorong pertumbuhan ekonomi secara konsisten karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, rendahnya nilai tambah produk, dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, diversifikasi ekspor dan peningkatan daya saing produk diperlukan untuk memperkuat kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Panjang**

Impor memiliki koefisien -0,107152 dengan probabilitas 0,3821, yang menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak impor bergantung pada jenis dan pemanfaatannya. Impor barang konsumsi cenderung memberikan kontribusi berbeda dibandingkan impor barang modal dan bahan baku yang dapat mendukung produksi domestik.

**Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Pendek**

Dalam jangka pendek, ekspor memiliki koefisien 0,170912 dengan probabilitas 0,7082, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak ekspor memerlukan waktu untuk mendorong produksi, investasi, dan kesempatan kerja serta dipengaruhi oleh permintaan global, nilai tukar, dan hambatan perdagangan.

**Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Pendek**

Impor memiliki koefisien 0,301791 dengan probabilitas 0,4506, yang menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan impor belum memberikan dampak nyata karena kontribusinya bergantung pada penggunaan barang impor. Impor barang modal dan bahan baku berpotensi meningkatkan kapasitas produksi, tetapi manfaatnya memerlukan waktu untuk terealisasi.

Secara keseluruhan, ekspor dan impor belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, nilai Error Correction Term (COINTEQ) yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang pada tingkat panel. Dengan demikian, dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh proses penyesuaian serta efektivitas pemanfaatan ekspor dan impor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi negara emerging economy di Asia Tenggara, dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang (koefisien 0,112455; probabilitas

0,3278), sedangkan impor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan (koefisien -0,107152; probabilitas 0,3821). Dalam jangka pendek, ekspor dan impor juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, masing-masing dengan koefisien 0,170912 (probabilitas 0,7082) dan 0,301791 (probabilitas 0,4506). Nilai Error Correction Term (COINTEQ) sebesar -0,597556 dengan probabilitas 0,0050 menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 59,76% per periode. Pada tingkat negara, impor berpengaruh positif signifikan di Filipina, ekspor berpengaruh positif signifikan di Thailand, sedangkan di Vietnam ekspor berpengaruh positif dan impor berpengaruh negatif secara signifikan. Sementara itu, ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek di Indonesia dan Malaysia. Secara keseluruhan, pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda antarnegara sesuai dengan karakteristik masing-masing perekonomian.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah di negara *emerging economy* Asia Tenggara diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk ekspor melalui diversifikasi produk, peningkatan nilai tambah, dan perluasan pasar internasional. Selain itu, kebijakan impor perlu diarahkan pada pemanfaatan barang modal, bahan baku, dan teknologi yang dapat mendukung kapasitas serta efisiensi produksi domestik. Kebijakan perdagangan internasional juga perlu disesuaikan dengan karakteristik perekonomian masing-masing negara agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain, seperti nilai tukar, inflasi, dan investasi, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## PERNYATAAN TRANSPARANSI DAN ETIKA

1. **Kontribusi Penulis CRediT (Contributor Roles Taxonomy): WRP:** Konseptualisasi, metodologi, kurasi data, analisis formal, visualisasi, dan penulisan draf asli. **BE:** Supervisi, validasi, penelaahan dan penyuntingan naskah sebagai dosen pembimbing. **DS:** Supervisi, validasi, penelaahan dan penyuntingan naskah sebagai dosen pembimbing.
2. **Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.
3. **Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.
4. Persetujuan Etik dan Partisipan: Penelitian menggunakan data sekunder agregat yang tersedia secara publik dari World Bank, tanpa melibatkan partisipan manusia atau data pribadi. Oleh karena itu, persetujuan etik dan persetujuan partisipan tidak diperlukan.
5. **Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial:** Penulis tidak menggunakan AI generatif dalam penyusunan naskah ini. AI tidak dapat dicantumkan sebagai penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Arteaga, J. C., Cardozo, M. L., & Diniz, M. J. T. (2020). Exports To China And Economic Growth In Latin America, Unequal Effects Within The Region. *International Economics*, 164, 1–17

Arumsari, M., Zakaria, R. A., & Rahajuni, D. (2025). Pengaruh Ekspor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara. *Sosio e-Kons, 17*(1), 75-83

Devitasari, D., Khotimah, E., & Renviana, L. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan International (Ekspor Dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2022. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah, 2*(2), 706-719,

Efendi, B., Putri Nasution, D., Rusiadi, R., & Pratiwi, D. (2024). *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit *Tahta Media*.

Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), 10*(01), 53-62.

http://www.worldbank.org

https://en.wikipedia.org/wiki/Keynesian_economics#:~:text=Ekonomi%20Keynesian%20(%20/%20%CB%88%20k%20e%C9%AA,sangat%20memengaruhi%20output%20ekonomi%20dan%20inflasi%20.

https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_ASEAN_countries_by_GDP

Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan International Dan Strategi Pengendalian Impor*. Cetakan Pertama: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Ivani, H., Hamdi., Khairani, S., Judika, P., & Rossevelt, F. A. (2025). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Business and Management, 3*(1),424-433

Khairunnisa, R., Madnasir., Nurhayati. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Pekerja Migran, Populasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di 6 Negara Kawasan Asean (Analisa Data Panel 2018-2022). Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK), 3(3), 715-736.

Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *6*(3), 568–578.

Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory And Policy*. Pearson Education.

Kurnia, R., Al-Fath, Z. L. M. N., Sari, M., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura Tahun 2013-2022). *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 2*(2), 280-301.

Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 23*(2), 13-20.

Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori ekonomi Keynesian mengenai inflasi dan pengaruhnya terhadap ekonomi modern. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(2), 2433–2445.

Ningrum, E. M., & Sakuntala, D. (2025). Perdagangan Internasional di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Negara Berkembang. *AL-DYAS Учредители: Darul Yasin Al Sys*, *4*(1), 597-605.

Ningsih, N. R., Zulfa, A., Efendi, B., Nasution, L. N., & Rusiadi. (2024). Analysis Of The Influence Of Port Export And Import Volume On Economic Growth In North Sumatera And West Sumatera Provinces. *International Journal of Economics, Commerce, and Management, 1*(4), 413-438.

Nufus, H., Waspada, I., & Rohmana, Y. (2025). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran: Studi kasus provinsi-provinsi di Indonesia periode 2015–2023* [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository Universitas Pendidikan Indonesia

Pandia, W. D. B., Sembiring, K. N. B., Gulo, P. P., & Harahap, R. (2025). Analisis Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2015-2024. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *3*(03), 1804–1813.

Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(3), 937–942.

Rahajeng, R. P. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Suku Bunga Kebijakan, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean Tahun 2010-2020. *Skripsi: Universitas Lampung*.

Rahman, M. M., Nepal, R., & Alam, K. (2021). Impacts Of Human Capital, Exports, Economic Growth And Energy Consumption On CO2 Emissions Of A Cross-Sectionally Dependent Panel: Evidence From The Newly Industrialized Countries (NICs). *Environmental Science and Policy, 121*, 24–36.

Rangkuty, D. M., Efendi, B. (2022). *Teori Ekspor (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)*. Penerbit : LPPM UNDIKMA.

Rangkuty, D. M., Efendi, B., Ardian, N. (2019). Trend Ekspor Indonesia Ke 3 Negara Asean Singapura, Filipina Dan Laos (Sfl). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika,. 9*(2), 244-252.

Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., & Ramadhani, A. E. (2020). Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa), 5*(1), 78-85.

Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyyati, Z., Siregar, S. D., & Firmansyah, D. (2024). The monetary and fiscal policies on international trade in Indonesia. *The Es Economics and Entrepreneurship*, *3*(01), 1-11.

Rangkuty, D. M., Ruslan, D., & Pratomo, W. A. (2025, August). New Keynesian Basic Model: The Interaction of Monetary and International Trade. In *Proceeding of International Conference on Economics, Technology, Management, Accounting, Education, and Social Science (ICETEA)* (Vol. 1, pp. 1109-1124).

Rangkuty, D. M., Yusuf, M., Rusiadi., Efendi, B., Subakti, P. (2023). Analisis Indikator Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 24(2), 113- 122.

Seto, T. A. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE),1(1), 1-12

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun, 19*(2), 1–11.

Supramono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya.* Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah TinggiIlmu Manajemen YKPN.

Wati, E. J., Hidayattullah, Y., Said, L. A., & Sari, M. I. (2025). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(11), 1-11.